

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble

*Hesty Bormayanti¹, Wahdah Refia Rafianti²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

E-mail: normayantihesty767@gmail.com

Article History: Submission: 2024-07-24 || Accepted: 2024-11-09 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-24 || Diterima: 2024-11-09 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

This research is motivated by the problem of low critical thinking skills and learning performance among students, which hinders the effective learning process. The main objective of this research is to evaluate and measure the effectiveness of student performance, the role of teachers in learning, and the development of students' critical thinking skills through the application of the Scramble, Talking Stick, and Problem-Based Learning (PBL) learning models. This research adopts a mixed-method approach that integrates qualitative and quantitative methods, supported by field observation data. The research subjects consisted of 17 fifth grade students at SDN Tekaga Baru, with a composition of 7 male students and 10 female students. The research results showed a significant increase in student academic achievement by 90% as well as an increase in critical thinking skills which reached 90%. These findings indicate that the use of the Scramble and Talking Stick learning models can effectively improve student performance and develop their critical thinking skills. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective learning methods in improving the quality of basic education in Indonesia.

Keyword: Skills; Critical thinking; Problem Based Learning; Scramble; Talking Stick.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan performa belajar pada siswa, yang menghambat proses pembelajaran efektif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas kinerja siswa, peran guru dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Scramble, Talking Stick, dan Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran (mixed-method) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif, didukung oleh data observasi lapangan. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas V SDN Tekaga Baru, dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada prestasi akademik siswa sebesar 90% serta peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mencapai 90%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble dan Talking Stick dapat secara efektif meningkatkan kinerja siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan; Berpikir Kritis; Problem Based Learning; Scramble; Talking Stick.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebab mengembangkan peran krusial dalam menunjang kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan menghadapi berbagai kendala di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena fasilitas pendidikan masih belum merata dan masyarakat di pedesaan dan perkotaan tinggal jauh dari fasilitas tersebut. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai siswa di sekolah dasar. Namun, pendidikan IPS

dianggap tidak menarik saat diajarkan di sekolah. Akibatnya, banyak siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya dan menganggapnya tidak penting sehingga siswa tidak serius mengikutinya. Jika dilihat secara keseluruhan, pendidikan di Indonesia sedang mengalami pasang surut saat ini, berbagai masalah yang terkait dengan pendidikan menjadi faktor utama penyebab kualitas pendidikan yang buruk di negara ini. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas manusia yang dihasilkan, jadi hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi Indonesia. Permasalahan makro dan mikro terdiri dari bagian ini.

Seperti yang diketahui, kondisi ideal untuk pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di kelas yaitu siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Langango (2022) "berpikir kritis" merupakan relektif yang berorientasi pada pola penentuan keputusan mengenai hal yang wajib diyakini serta hal yang wajib dikerjakan. Dalam situasi seperti ini, peserta didik harus mempunyai keterampilan sosial yang baik dan memiliki tanggung jawab. Namun, ini tidak terjadi di lapangan karena kondisi nyata yang ditemukan peneliti jauh dari yang diharapkan. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru kelas V, Muhammad Akbar S.Pd., peneliti menemukan tiga faktor di SDN Telaga Baru. Yang pertama adalah tingkat aktivitas siswa yang rendah karena beberapa siswa cenderung tidak aktif selama pembelajaran. Kedua, model pembelajaran IPS dianggap membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketiga, meskipun siswa dapat menjawab pertanyaan guru, mereka tidak dapat menjelaskan mengapa mereka membuat keputusan.

Hasil wawancara lain yang dilakukan juga menunjukkan ada tiga permasalahan yang dihadapi peneliti. Pertama adalah bahwa siswa tidak melakukan apa-apa dalam pelajaran karena pelajaran tidak bermakna. Faktor kedua adalah bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah karena mereka tidak bisa memberi alasan untuk keputusan yang mereka buat. Faktor ketiga adalah bahwa model yang digunakan oleh peneliti mengurangi partisipasi siswa. Karena mereka tidak fokus atau bahkan sulit memahami materi pelajaran, masalah harus ditangani segera. Jika tidak, hal ini akan berdampak lebih lanjut dan akan berkaitan dengan materi berikutnya dan jenjang pendidikan lebih tinggi. Model pembelajaran Problem Based, Scramble dan Talking Stick sebagai pemecah masalah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah dalam proses belajar, model pembelajaran Problem Learning membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, menghadirkan kesempatan lebih besar terhadap siswa dalam memecahkan masalah, dan menumbuhkan sikap positif terhadap IPS. Siswa diminta untuk menjadi lebih aktif saat belajar dengan model pembelajaran Talking Stick ini. Model ini akan membuat siswa lebih termotivasi, terhibur dan tidak merasa bosan setelah kelas berakhir. Dalam contoh ini, siswa harus fokus pada 10 poin yang harus diikuti dan lebih siap menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan model pembelajaran terbalik, siswa dapat menemukan informasi tentang berbagai kata melalui berbagai sumber, termasuk teks, cerita, sponsor, Internet, artikel dan film, dan wawancara, yang disusun dalam tanya jawab. Menurut Agustina Novitasari, 2018 pembelajaran talking stick ini suasana belajar menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa perlu diciptakan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan mengintegrasikan ketiga model ini, penelitian akan mampu menangani permasalahan yang dihadapi guru dan siswa, sehingga memungkinkan mereka memperluas pengetahuan dan menerapkannya pada tantangan yang ada. Guru dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan dan sebagai hasilnya, kemampuan siswa menjadi lebih rumit.

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik guna melangsungkan penelitian di SDN Telaga Baru Kabupaten Banjar dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode analitis yang diaplikasikan pada penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif berupaya memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan aspek pembelajaran lainnya. Untuk memastikan sifat proses, pendekatan kualitatif digunakan.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian yang disebut penelitian tindakan kolektif (CSR). Pekerjaan penelitian yang dilakukan di kelas merupakan bagian dari PTK. Fokus penelitian yaitu pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki metode mengajar guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telaga Baru dengan jumlah peserta 10 orang siswa, 6 laki-laki dan 4 perempuan, dari kelas 5 SD tahun ajaran 2023/2024. Faktor-faktor yang diteliti berupa tujuh lembar observasi yang mengukur aktivitas guru, sembilan lembar observasi yang mengukur aktivitas siswa, lima lembar observasi yang mengukur aktivitas siswa, lima lembar observasi yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta lima lembar observasi yang mengukur hasil belajar siswa, yang dinilai keduanya secara individu dan kelompok selama proses pembelajaran. Apabila guru menyelesaikan observasi dengan rentang skor 30-36 dengan predikat "sangat baik", maka kegiatan pembelajarannya dianggap berhasil. Agar kegiatan belajar siswa dapat dikatakan berhasil, maka harus memperoleh nilai minimal 81% dengan predikat "sangat baik". Jika seorang siswa memperoleh nilai $\geq 81\%$ dan mendapat predikat "Sangat", maka Berpikir Kritisnya dapat dikatakan berhasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari sesi pertama hingga keempat ditinjau untuk membandingkan tiga aspek penelitian: kinerja guru, kinerja siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan kesimpulan, tindakan guru pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yaitu:

Tabel 1. Kinerja Guru Berdasarkan Pengamatan

Pertemuan	Hasil skor
I	24
II	28
III	31
IV	32

Dari data terlampir, dilihat skor mengalami peningkatan setiap pertemuan dan mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria "sangat baik". Hasil pengamatan penelitian aktivitas siswa pada pertemuan 1 hingga 4 yaitu:

Tabel 2. Kinerja Siswa Berdasarkan Pengamatan

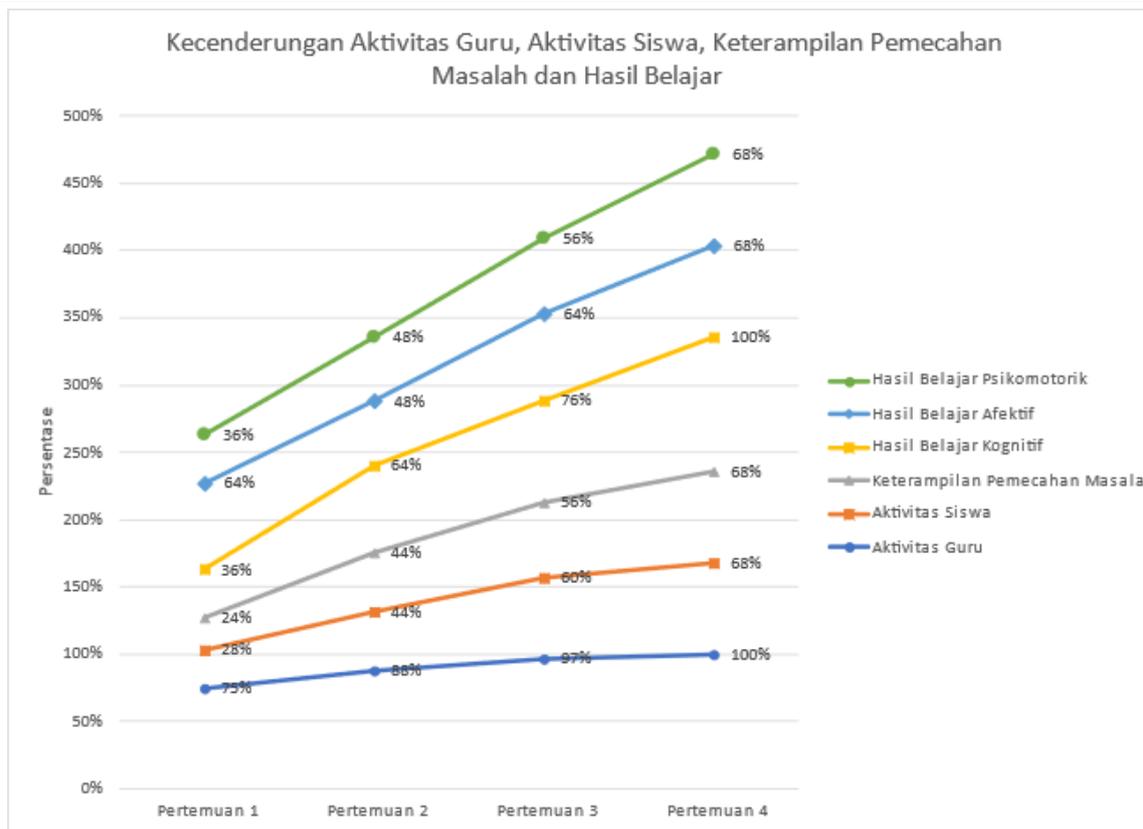
Pertemuan	Hasil skor
I	24
II	28
III	31
IV	32

Dari data tertera, pertemuan I hingga pertemuan ke 4 persentase yang dihasilkan konsisten senilai 68% dengan kriteria "hampir seluruh siswa aktif". Hasil pengamatan penelitian keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1 hingga 4 yaitu:

Tabel 2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Pengamatan

Pertemuan	Hasil skor
I	24
II	28
III	31
IV	32

Dari data itu, pertemuan I hingga pertemuan ke 4 persentase yang dihasilkan konsisten senilai 68% dengan kriteria "hampir seluruh siswa terampil". Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble di SDN Telaga Baru Kabupaten Banjar:



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan

Jika melihat gambar di atas terlihat terjadi peningkatan pada seluruh aspek, baik itu pekerjaan guru, pekerjaan siswa, motivasi belajar siswa, soal-soal, dan aktivitas belajar siswa. Dari data tersebut bisa kita simpulkan bila semakin baik guru dalam proses pembelajaran, maka semakin banyak kerja guru, kerja siswa, dan motivasi belajar. Siswa mengalami hasil belajar yang lebih baik terutama pada ranah kognitif, kognitif, dan emosional. Pada pertemuan pertama, guru melakukannya dengan sangat baik. Namun, karena siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran berbasis masalah, pohon cerita, dan model scramble, prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mereka kurang baik. Aktivitas guru pada pertemuan kedua terlihat meningkat dan berhasil, dengan guru dan siswa yang mulai memahami model, membuat aktivitas belajar menarik dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Namun, penerapan pengajaran belum optimal, sebagai hasil dari peningkatan elemen ini dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, aktivitas guru terus meningkat dan juga sangat baik, dan aktivitas siswa juga berhasil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru telah memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan dalam pertemuan sebelumnya dan mulai memahami apa yang mereka pelajari. Hal itu berdampak terhadap peningkatan hasil belajar, kemamluan berpikir dan kerja sama siswa. Guru memberikan hasil yang luar biasa pada pertemuan keempat, dan anak-anak mempelajari model pembelajaran berbasis masalah Talking Stick dan Scramble. Kondisi demikian mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar yang positif dengan kapasitas berpikir kritis siswa dan interaksi guru-siswa. Baik pekerjaan guru maupun siswa ditingkatkan melalui pembelajaran. Selain itu, hasil pembelajaran siswa meningkat, keterlibatan guru dan siswa meningkat, dan keterlibatan siswa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data maka dikembangkan hipotesis yang menyatakan bahwa pada siswa Kelas V SDN Telaga Baru Kabupaten Banjar kombinasi model pembelajaran problem learning, speaking stick, dan scramble mampu menciptakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran sosial.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Model Talking Stick, Scramble, dan Problem Based Learning semuanya berhasil diaplikasikan dalam peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hasilnya, kegiatan belajar menjadi kian bermakna dan menyenangkan serta siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Faktor keaktifan guru yang senantiasa melangsungkan refleksi serta berupaya untuk meningkatkan proporsi siswa yang memenuhi syarat aktif dan aktif tinggi menjadi penyebab peningkatan tersebut. Tindakan siswa yang melebihi pencapaian penanda keberhasilan ideal terkena dampaknya. Karena pembelajaran telah dilakukan seefektif mungkin pada setiap indikator aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble maka aktivitas siswa mencapai penanda keberhasilan. Ini sejalan dengan pendapat (Aslamiah & Agusta, 2015; Darmiyati & Metroyadi, 2013) bahwa tugas dan peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Peneliti sebelumnya Ernis & Wahyuni (2022) menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Talking Stick, dan Scramble guna meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar, dan motivasi mereka untuk belajar. Terbukti berhasil di pertemuan dengan 89%.

2. Aktivitas Siswa

Secara teori, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena penerapan model pembelajaran problem learning, Talking Stick, dan Scramble. Siswa juga dapat menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam studi mereka. Guru adalah alasan aktif di balik peningkatan ini, karena mereka terus-menerus memikirkan metode untuk meningkatkan persentase siswa yang memenuhi persyaratan untuk menjadi aktif dan sangat aktif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa selain mencapai tolak ukur prestasi yang ideal. Keterlibatan siswa mencapai metrik keberhasilan karena model pembelajaran yang diaplikasikan mampu memaksimalkan pembelajaran pada setiap indikator keterlibatan. Hal ini didasarkan pada pengamatan pengajar terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan produk akhir mereka yang sangat aktif. Metodologi ini berpotensi mendorong partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Kualitas aktivitas siswa meningkat akibat kegiatan belajar yang lebih terkonsentrasi, sehingga memperkuat titik-titik kelemahan siswa pada masing-masing pertemuan. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa pendidik berupaya semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan tingkat kinerja siswa secara keseluruhan.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Setiap pertemuan terjadi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara positif yang diukur dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble. Dari pertemuan I hingga pertemuan IV terlihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerapan model Scramble, Talking Stick, dan Problem Based Learning yang memungkinkan siswa melatih berpikir kritis dengan tetap berpegang pada proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memahami, mengevaluasi, dan menawarkan beberapa pendekatan terhadap tantangan. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Arlinda & Noorhapizah (2019), kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pemecahan masalah karena memungkinkan perumusan dan penyelesaian masalah.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pertemuan I-IV. Berdasarkan hasil, melalui perpaduan model pembelajaran berbasis masalah, Talking Stick dan Scramble, konten IPS budaya setiap pertemuan selalu berkembang dari pertemuan ke pertemuan. Pertemuan I, II, Pertemuan III, dan Pertemuan IV. Siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan yang dirancang oleh peneliti, yaitu hanya dapat dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa tuntas pada mata pelajaran klasikal, yang mana dalam penelitian ini hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan 100% siswa yang dipilih. Model dan strategi pembelajaran yang

diaplikasikan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan lebih dari biasanya pemberitahuan hasil belajar siswa, sesi tanya jawab dengan siswa, dan kegiatan pengajaran yang menunjang pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa, selain meningkatkan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, pemilihan model dan taktik pembelajaran yang dilakukan guru ternyata juga mempengaruhi keberhasilan proses. Meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari partisipasi penuh guru dalam percakapan informasional, sesi tanya jawab dengan siswa, dan kegiatan pendukung pembelajaran lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian Tindakan Kelas di SDN Telaga Baru menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran muatan IPS materi Kegiatan Ekonomi dengan mengaplikasikan kombinasi model Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mengalami perkembangan di setiap pertemuan dan diberikan kategori baik hingga sangat baik sebagai indikator keberhasilan.

B. Saran

Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Scramble, sesuai dengan temuan penelitian, perdebatan, serta kesimpulan di bawah ini. Hasilnya, siswa akan belajar lebih banyak dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, terutama saat belajar ilmu ekonomi di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlinda, R., & Noorhapizah. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Porsiding Seminar Nasional*.
- Alghifari, L. M. M., Harmanto, H., & Zaini, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i2.260>
- Ernis, P., & Wahyuni, N. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EDITORIAL. *Jurnal KIBASP*, 5.
- Darmiyati, & Metroyadi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Melalui Model Group Investigation di Kelas IV SDN Paharangan I Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Langango, I. D. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Wanggarasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 565(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.565-574.2022>
- Maulana, M. I., Suyoto, S., & Suprihatini, G. (2024). Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 172–176. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Noorhapizah, N. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol. 5 No. 2* (p. 101). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

- Nurjannah, N., Khatimah, H., & Munandar, R. A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Asia Selatan “Media Film” berbasis PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.170>
- Nurwahidah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.232>